



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat-Surat Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116 Laman : <a href="https://fip.undiksha.ac.id">https://fip.undiksha.ac.id</a> Surel : <a href="mailto:fip@undiksha.ac.id">fip@undiksha.ac.id</a>			
Nomor	: 2273/UN48.10.6/LT/2024	Singaraja, 23 April 2024		
Lampiran	: -			
Hal	: Observasi Awal			
Yth. Kepala Kepala Sekolah SD Inklusi 2 Bengkala di tempat				
Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:				
Nama	: Ni Made Wimas Damayanti			
NIM	: 2111031229			
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar			
Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.				
- Ketua Jurusan				
				
Dr. I Gede Astawan, S.Pd., M.Pd. NIP. 198408202012121004				
 <a href="http://fip.undiksha.ac.id">http://fip.undiksha.ac.id</a>	 Fakultas Ilmu Pendidikan	 fipundiksha	 FIP Undiksha	 0877 8811 6905



**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BENGKALA**

Alamat : Br. Dinas Kelodan, Desa Bengkala, Kec. Kubutambahan Kode Pos : 81172

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:400.3.5/019/SD2/BKL/TX/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Ketut Sulatra, S.Pd  
NIP : 19750809 200012 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SD Negeri 2 Bengkala  
Alamat Sekolah : Br. Dinas Kelodan Desa Bengkala, Kec. Kubutambahan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Ni Made Wimas Damayanti  
NIM : 2111031229  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yang tersebut di atas memang benar telah melaksanakan observasi awal pengumpulan data sebagai syarat perkuliahan mata kuliah skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkala, 27 September 2024  
Kepala SD Negeri 2 Bengkala



I Ketut Sulatra, S.Pd  
19750809 200012 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BENGKALA**

Alamat : Br. Dinas Kelodan, Desa Bengkala, Kec. Kubutambahan Kode Pos : 81172

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:400.3.5/025/SD2/BKL/III/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Ketut Sulatra, S.Pd  
NIP : 19750809 200012 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SD Negeri 2 Bengkala  
Alamat Sekolah : Br. Dinas Kelodan Desa Bengkala, Kec. Kubutambahan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Ni Made Wimas Damayanti  
NIM : 2111031229  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yang tersebut di atas memang benar telah melaksanakan Penelitian seta pengumpulan data sebagai syarat dalam penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkala, 24 Maret 2025  
Kepala SD Negeri 2 Bengkala



**I Ketut Sulatra, S.Pd**  
NIP. 19750809 200012 1 003

## Lampiran 2 Dokumentasi Observasi Awal



UNDIKSHA

### Lampiran 3 Pedoman Wawancara untuk Siswa *Kolok*

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memahami dan Mengingat Bahasa Ilmiah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Anda suka belajar IPA?</li><li>2. Apakah Anda mengingat istilah-istilah ilmiah yang ada pada mata pelajaran IPA?</li></ol>	
2.	Kesulitan Memahami Konsep	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada topik atau konsep dalam IPA yang menurutmu sulit dipahami? Bisa beri contoh?</li><li>2. Apa yang biasanya kamu lakukan ketika tidak memahami suatu konsep dalam IPA?</li><li>3. Menurutmu, apa yang membuat beberapa konsep dalam IPA sulit untuk dipahami?</li><li>4. Adakah cara belajar yang menurutmu lebih mudah untuk memahami konsep-konsep IPA yang sulit?</li></ol>	
3.	Kurangnya Minat Siswa dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah kamu merasa tertarik dengan pelajaran IPA? Mengapa atau mengapa tidak?</li><li>2. Apa yang menurut kamu membuat pelajaran IPA menarik atau tidak menarik?</li><li>3. Bagaimana perasaanmu ketika belajar IPA di kelas? Apakah ada hal tertentu yang membuat kamu bosan atau tidak tertarik?</li></ol>	

4.	Motivasi Belajar yang Rendah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa termotivasi kamu untuk belajar IPA? Apa yang mempengaruhi semangatmu dalam belajar pelajaran ini?</li> <li>2. Apakah kamu merasa lebih sulit untuk belajar IPA dibandingkan dengan mata pelajaran lain? Mengapa?</li> <li>3. Apa yang bisa membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar IPA?</li> <li>4. Apakah kamu belajar materi IPA yang dipelajari di sekolah saat di rumah ?</li> </ol>	
5.	Metode yang Monoton dan Media Pembelajaran yang Kurang Menarik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media atau alat bantu pembelajaran dalam IPA? Apakah media tersebut membantu atau justru membuat pelajaran semakin sulit dipahami?</li> <li>2. Apa jenis media atau cara belajar yang kamu rasa lebih menarik dalam pelajaran IPA?</li> <li>3. Saat belajar IPA, mana yang kamu lebih suka? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar dengan video dan gambar</li> <li>• Membaca buku</li> <li>• Dijelaskan langsung oleh pak Wisnu.</li> </ul> </li> </ol>	
6.	Kecerdasan Siswa yang Beda-Beda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurutmu pembelajaran IPA sudah disesuaikan dengan cara belajarmu? Mengapa atau mengapa tidak?</li> <li>2. Jika ada metode atau pendekatan (cara mengajar) yang bisa membuat kamu belajar lebih baik, apa yang kamu harapkan dari guru?</li> <li>3. Apakah ada suatu aktivitas dalam belajar IPA yang paling kamu suka?</li> </ol>	

#### Lampiran 4 Pedoman Wawancara untuk GPK / Guru

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan Memahami dan Mengingat Bahasa Ilmiah/Istilah Asing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat istilah atau konsep ilmiah yang sulit dipahami oleh siswa? Mengapa demikian?</li> <li>2. Apa strategi atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami istilah-istilah tersebut?</li> </ol>	
2.	Kesulitan Memahami Konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada konsep IPA yang lebih sulit dipahami oleh siswa dibandingkan dengan konsep lainnya? Mengapa?</li> <li>2. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA?</li> <li>3. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang sulit?</li> </ol>	
3.	Kurangnya Minat Siswa dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya penurunan minat siswa dalam pelajaran IPA? Apa yang Anda kira menjadi penyebabnya?</li> <li>2. Bagaimana Bapak/Ibu berusaha untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran IPA?</li> <li>3. Apa metode atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjaga minat dan perhatian siswa selama pembelajaran IPA?</li> </ol>	

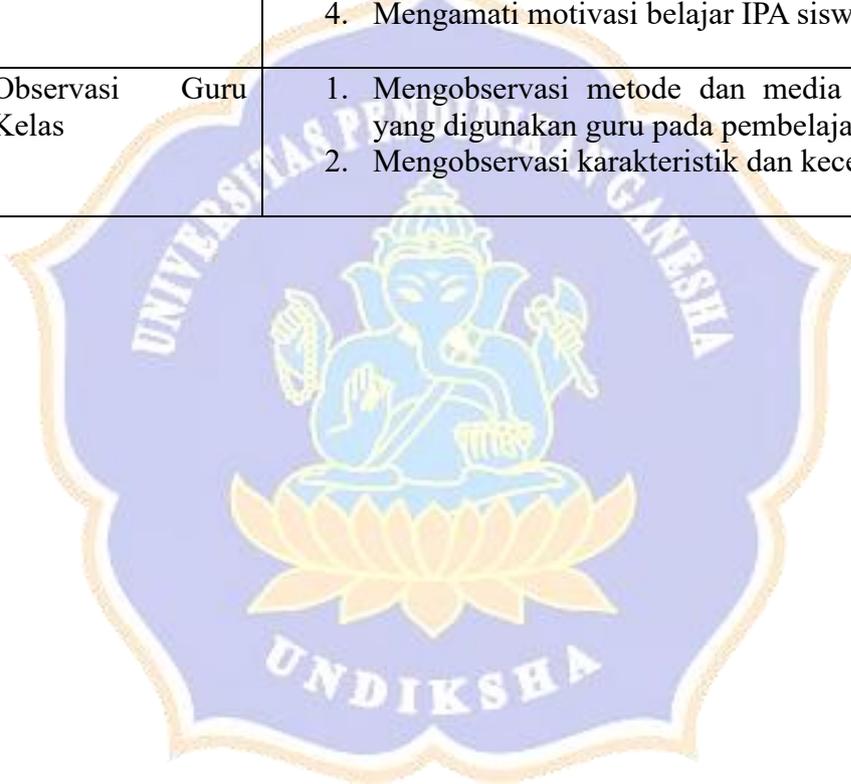
4.	Motivasi Belajar yang Rendah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu merasa motivasi siswa dalam belajar IPA lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain? Mengapa?</li> <li>2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran IPA?</li> </ol>	
5.	Metode yang Monoton dan Media Pembelajaran yang Kurang Menarik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategi pembelajaran, jenis media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPA? Apakah media tersebut efektif untuk menarik perhatian siswa?</li> <li>2. Bagaimana Bapak/Ibu berusaha untuk meningkatkan variasi dalam metode dan media pembelajaran IPA agar lebih menarik bagi siswa?</li> <li>3. Apakah Bapak pernah memberikan fasilitas untuk memudahkan siswa <i>Kolok</i> belajar IPA? Seperti alat bantu dengar?</li> </ol>	
6.	Kecerdasan Siswa yang Beda-Beda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi perbedaan kecerdasan dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPA?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pendekatan yang berbeda untuk siswa dengan kecerdasan yang berbeda dalam mata pelajaran IPA? Seperti apa pendekatannya?</li> </ol>	

## Lampiran 5 Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Investigasi Kesulitan Belajar IPA Siswa *Kolok* di SD Inklusi Negeri 2 Bengkulu”, sebagai berikut:

No	Objek Observasi	Kategori
1.	Observasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati pemahaman bahasa Ilmiah siswa</li><li>2. Mengamati pemahaman konsep IPA siswa</li><li>3. Mengamati minat siswa dalam pembelajaran IPA</li><li>4. Mengamati motivasi belajar IPA siswa</li></ol>
2.	Observasi Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengobservasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran IPA</li><li>2. Mengobservasi karakteristik dan kecerdasan siswa</li></ol>



## Lampiran 6 Catatan Observasi

### CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 23 Januari 2025  
Waktu : 09.00 – 09.15 WITA  
Kelas : Kelas khusus siswa *kolok*  
Fokus Observasi : Mengamati Pemahaman Siswa *Kolok* terhadap Istilah IPA/  
Terminologi IPA

- **Observasi**

Pada saat guru dan siswa berdiskusi tentang materi IPA yaitu Sistem Tata Surya, guru bertanya apakah siswa masih mengingat materi tentang IPA yang membahas Sistem Tata Surya. Siswa terlihat bingung saat mendengar istilah tersebut karena siswa tidak tahu arti terminologi tersebut. Guru menjelaskan kembali bahwa materi tersebut adalah materi yang membahas planet-planet. Siswa mulai mengingat dan menyatakan bahwa sudah belajar tetapi hanya ingat sedikit. Siswa juga menyatakan lupa nama-nama dari planet-planet yang ada pada Sistem Tata Surya di Galaksi Bima Sakti. Materi tersebut telah dibahas pada beberapa pertemuan yang lalu namun, siswa masih tidak mengingat dengan baik setiap planet dan ciri-cirinya. Siswa merasa kebingungan menjawab pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru kembali menjelaskan dengan bahasa isyarat dengan singkat bahwa Sistem Tata Surya itu yang mempelajari tentang planet-planet dengan memperagakan menggunakan kepalan tangan yang membentuk Sistem Tata Surya. Namun, penjelasan tersebut tidak berlanjut dan diperdalam hingga ke materi seperti nama-nama planet beserta ciri-cirinya. Siswa memahami terminologi/istilah IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika siswa ketika pelajaran menebak nama hewan, siswa mampu mengingat nama hewan dan ciri-cirinya. Ketika

berdiskusi mengenai Sistem Tata Surya, siswa mengingat Bumi yaitu sebagai tempat tinggalnya serta mengingat Matahari dan menyebutkan ciri-ciri Matahari yaitu panas. Namun siswa tidak mengingat terminologi yang lebih kompleks seperti nama-nama planet, rotasi, revolusi dan masih banyak lagi. Sehingga siswa sulit menjelaskan interaksi benda-benda langit tersebut di Galaxi Bima Sakti.

- **Refleksi**

Siswa kembali ingat bahwa materi Sistem Tata Surya itu mempelajari planet-planet. Siswa memahami penjelasan langsung dengan bahasa isyarat dan siswa cukup mengerti. Diskusi tersebut hanya sampai menjelaskan kembali menggunakan bahasa isyarat bahwa, Sistem Tata Surya adalah materi yang membahas planet-planet.



## CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 30 Januari 2025  
Waktu : 09.00 – 09.45 WITA  
Kelas : Kelas Khusus Siswa *Kolok*  
Fokus Observasi : Mengamati Pemahaman Konsep IPA Siswa *Kolok*

- Observasi

GPK dan Siswa *Kolok* Ketika siswa *kolok* diajak berdiskusi mengenai materi IPA yaitu sistem tata surya. Namun pemahaman konsep siswa terhadap materi IPA sistem tata surya terbilang masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa sering lupa terminologi dari materi tersebut. Selain itu, siswa mengatakan lupa dan tidak bisa membahasakan sendiri ketika hendak menjelaskan rotasi, revolusi, serta nama-nama planet yang ada di galaksi bima sakti. Hal tersebut menunjukkan bahwa, siswa kesulitan memahami konsep IPA meskipun materi ini sering didiskusikan bersama GPK. Kesulitan siswa memahami materi IPA, juga sejalan dengan motivasi belajar siswa yang rendah, ketika diskusi siswa juga tidak proaktif untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka mengerti.

- Refleksi

Diskusi tersebut tidak berlanjut ke pembelajaran yang lebih mendalam. Guru hanya menjelaskan sedikit mengenai sistem tata surya lewat metode ceramah yang tidak terlalu mendalam. Siswa hanya mengingat bahwa mereka pernah mempelajari materi tersebut namun sudah lupa. Pembelajaran IPA hendaknya dibelajarkan dengan optimal serta dukungan fasilitas oleh GPK dan sekolah agar siswa *kolok* mendapatkan pembelajaran yang baik.

## CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 3 Februari 2025  
Waktu : 09.00 – 09.45 WITA  
Kelas : Kelas Khusus Siswa *Kolok*  
Fokus Observasi : Mengamati Motivasi Siswa *Kolok* pada Pembelajaran

- **Observasi**

Ketika siswa diajak berdiskusi mengenai materi IPA, siswa cenderung kurang memahami konsep-konsep IPA yang menjadi topik diskusi. Siswa sering menjawab sudah lupa ketika ditanya mengenai beberapa materi IPA. Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya motivasi untuk memahami konsep IPA dalam diskusi tersebut. Siswa cenderung diam dan melakukan hal yang lain-lain dan tidak fokus pada diskusi ataupun proaktif untuk bertanya bagian yang siswa tidak mengerti. Siswa terlihat bosan dengan menopang dagu dan sibuk dalam pikirannya tanpa memperdulikan diskusi bersama guru. Hal tersebutlah yang menunjukkan motivasi siswa dalam belajar kurang.

- **Refleksi**

Selama diskusi materi IPA, saya mengamati siswa cenderung kurang memahami konsep-konsep yang dibahas dan sering mengatakan sudah lupa. Selain itu, motivasi mereka untuk berpartisipasi dan mempelajari IPA sangat rendah yang dilihat ketika siswa tampak bosan, diam, dan tidak fokus. Hal ini menunjukkan kurangnya keterlibatan dan keinginan untuk memahami materi.

## CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 4 Februari 2025  
Waktu : 08.30 – 09.15 WITA  
Kelas : Kelas khusus siswa *kolok*  
Fokus Observasi : Minat Belajar IPA Siswa *Kolok*

- **Observasi**

Saat siswa belajar materi hewan dan ciri cirinya, siswa sangat antusias dan aktif. Didukung juga dengan LKPD yang ditayangkan melalui proyektor dan dukungan video tebak-tebakan hewan. Ketika siswa diajak berdiskusi mengenai materi IPA yang lebih kompleks seperti Sistem Tata Surya maka, siswa menunjukkan respon yang kebingungan, raut wajah yang tidak bahagia, mulai memandang ke luar jendela yang menunjukkan siswa tidak berminat dalam diskusi tersebut. Terlebih lagi guru mengajak diskusi siswa hanya menggunakan bahasa isyarat dan gambar saja, sehingga siswa tidak tertarik. Ketika ditanya apakah siswa suka belajar IPA siswa mengaku tidak suka karena sulit. Siswa juga mengaku bahwa mereka merasa malas jika kembali belajar IPA di rumah mengenai materi yang telah dibahas di sekolah.

- **Refleksi**

Diskusi antara GPK dan siswa *kolok* mengenai materi IPA yang kompleks tidak didukung dengan video dan media pembelajaran sehingga siswa merasa tidak tertarik.

## CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 10 Februari 2025  
Waktu : 09.00 – 09.30 WITA  
Kelas : Kelas khusus siswa *kolok*  
Fokus Observasi : Mengobservasi Karakteristik dan Kecerdasan Siswa

- Observasi

Pembelajaran yang terlaksana di kelas khusus cenderung mempelajari bahasa isyarat yaitu memperdalam SIBI dan BISINDO. Tidak ada pembelajaran yang mengarah ke suatu materi seperti IPA atau Matematika. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa, tidak ada penyesuaian pembelajaran sesuai karakteristik, minat, dan kecerdasan siswa masing-masing. Tidak ada pembelajaran berdiferensiasi meskipun dalam kelas itu terdapat siswa dengan jenjang kelas yang berbeda-beda, namun pembelajaran hanya dilakukan dengan satu cara. Pembelajaran berpusat pada guru, guru yang menjelaskan apabila ada suatu materi atau pengetahuan baru. Terkadang salah satu siswa kelas 6 yang telah dianggap lebih menguasai bahasa isyarat dibandingkan dengan teman yang lainnya ditugaskan untuk mengelola kelas dalam pembelajaran isyarat. Namun terkadang siswa tersebut juga menunjukkan hal-hal yang kurang sopan kepada temannya seperti memukul dengan buku di kepala temannya untuk memanggil. Karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda juga tidak terfasilitasi dengan contohnya adalah tidak ada penyesuaian LKPD dengan kecerdasan dan level siswa, bahkan LKPD yang digunakan hanya 1 yang ditayangkan melalui LCD yang diambil di internet. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mendapatkan kesempatan mengerjakan tugas secara mandiri dan menyebabkan sulit menganalisis sejauh mana perkembangan siswa.

- Refleksi

Selama pembelajaran di kelas khusus, saya mengamati bahwa materi yang diajarkan lebih fokus pada bahasa isyarat. Selain itu, pembelajaran tidak

disesuaikan dengan karakteristik, minat, atau kecerdasan siswa yang berbeda. Semua siswa diajarkan dengan cara yang sama, tanpa pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran juga lebih berpusat pada guru, dan penugasan kepada siswa yang lebih menguasai bahasa isyarat terkadang menimbulkan perilaku kurang sopan. Penggunaan LKPD yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa juga menyulitkan mereka untuk belajar secara mandiri dan mengevaluasi perkembangan mereka.



## CATATAN OBSERVASI

Tanggal : 14 Februari 2025  
Waktu : 09.00 – 09.30 WITA  
Kelas : Kelas khusus siswa *kolok*  
Fokus Observasi : Mengobservasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran IPA

- **Observasi**

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas inklusi adalah metode ceramah dengan penggunaan bahasa isyarat. GPK akan menjelaskan materi dengan bahasa isyarat di depan kelas, setelah itu siswa diajak bermain game seperti tebak-tebakan nama hewan dalam bahasa isyarat serta ciri-cirinya. LKPD yang digunakan adalah LKPD yang diambil di *Google* kemudian ditayangkan melalui LCD agar bisa dibahas bersama. Siswa tidak diajak untuk mempelajari suatu materi pembelajaran seperti IPA secara mendalam karena siswa hanya difokuskan untuk mempelajari bahasa Isyarat. Dalam pembelajaran, media yang digunakan membantu siswa dalam pembelajaran hanya gambar dan video yang diambil di *YouTube*. Video pembelajaran tersebut juga bukan merupakan video yang dirancang khusus untuk membantu siswa *kolok* dalam belajar, melainkan video tersebut digunakan dan dipilih karena memiliki topik yang sama. Media pembelajaran yang tersedia di ruang khusus tersebut berupa *flash card* nama buah, bahasa inggris, nama hewan, SIBI, BISINDO, matematika, tidak ada media kongkret materi IPA.

- **Refleksi**

Terlihat bahwa metode yang digunakan dalam kelas ini cenderung mengutamakan pembelajaran bahasa isyarat, dengan ceramah dan permainan sebagai pendekatannya. Meskipun ini penting, namun kurangnya fokus pada mata pelajaran lain, seperti IPA, membuat siswa tidak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut.

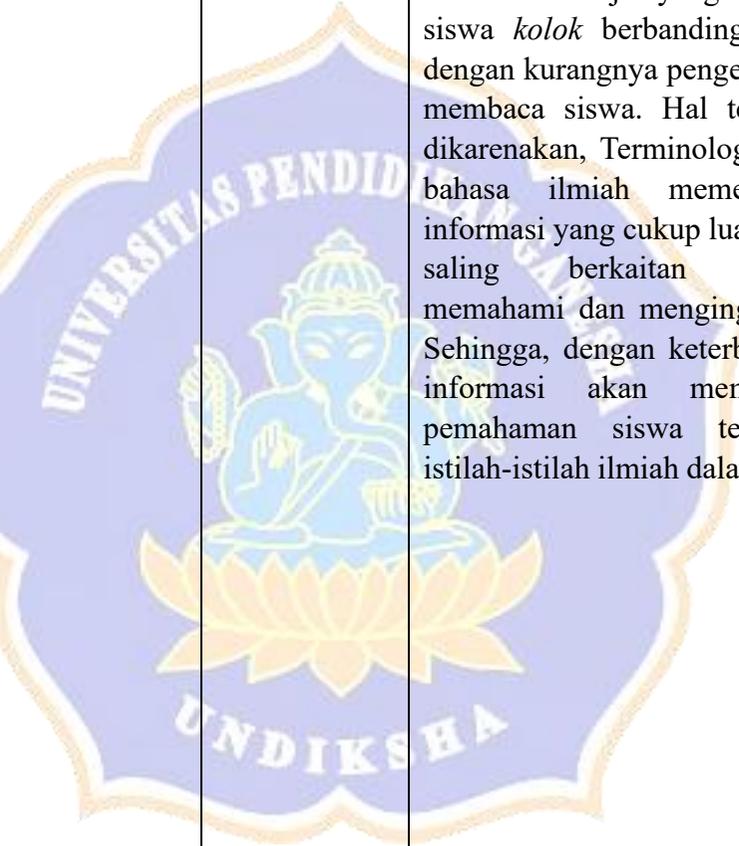
Media pembelajaran yang digunakan pun, seperti gambar dan video dari *YouTube*, terasa kurang spesifik dan tidak dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran siswa *kolok*. Selain itu, kurangnya media kongkret untuk materi IPA menjadi kendala dalam mendukung pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Pembelajaran untuk siswa *kolok* harus dirancang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa yang berbeda.



Lampiran 7 Tabel Triangulasi

TRIANGULASI TEKNIK

Kategori	Wawancara				Observasi	Dokumentasi	Pola
	Informan 1 (GPK)	Informan 2 Asisten GPK)	Informan 3 (Siswa <i>Kolok</i> )	Informan 4 (Siswa <i>Kolok</i> )			
Kesulitan Memahami dan Mengingat Bahasa Ilmiah/Istilah Asing.	Kalau untuk masalah permasalahan di bahasa asing itu atau di bahasa-bahasa ilmiah IPA itu hampir semua anak-anak yang berkebutuhan khusus itu memiliki apa namanya eeee..	Kesulitan itu contoh kan mereka ni dah ngeliat ni gambar-gambar gini, ada yang apa namanya, ada yang lupa namanya. Kan mereka dah ehem... tau ni gambarnya trus ada yang namanya lupa	Ingat sedikit-sedikit, seperti belajar tentang bumi dan planet.	Iya, sedikit-sedikit.	Dari pengamatan peneliti, siswa <i>kolok</i> mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Beberapa tantangan dan kesulitan yang dihadapi siswa meliputi kesulitan dalam membaca bahasa ilmiah, serta kesulitan dalam memahami dan mengingat istilah-istilah ilmiah seperti terminologi IPA. GPK perlu menjelaskan berkali-kali dan mendiskusikan di beberapa pertemuan mengenai Sistem Tata Surya, untuk mengenalkan planet-planet tersebut, namun siswa belum juga bisa	Video diskusi dan catatan observasi yang menunjukkan siswa tidak mengingat/kesulitan memahami terminologi IPA.  Link dokumentasi:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa <i>kolok</i> kurang memahami dan mengingat Terminologi IPA.</li> <li>2. Terkendala saat membaca istilah ilmiah.</li> <li>3. Pengetahuan hanya sebatas memperdala</li> </ol>

	<p>kekurangan. Yang pertama, kurang pemahaman arti dari bahasa ilmiah yang disampaikan atau ejaan atau tulisan. Dan terkadang yang ke dua, mereka memiliki kendala di saat ingin membaca, kenapa? Artinya mereka itu belum eeee kemampuan nya belum sampai ke</p>	<p>harus lagi di bantu pakek bahasa iss apa namanya bahasa Isyaratnya buat dieja satu per per kata. Ada siswa yang langsung ingat, ada yang belum ingat, jadi perlu di apa namanya perlu diingatkan lagi. Mungkin diulang lah, diulang gambarnya trus apa isyaratnya, setelah</p>		<p>mengingat nama-nama setiap planet serta interaksinya. Kesulitan belajar yang dialami siswa <i>kolok</i> berbanding lurus dengan kurangnya pengetahuan membaca siswa. Hal tersebut dikarenakan, Terminologi IPA/ bahasa ilmiah memerlukan informasi yang cukup luas serta saling berkaitan untuk memahami dan mengingatnya. Sehingga, dengan keterbatasan informasi akan membatasi pemahaman siswa terhadap istilah-istilah ilmiah dalam IPA.</p>	<p><a href="https://drive.google.com/drive/folders/1JevsJLz1Rs11TIt4DxzEKQ7_FekEvvBr?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1JevsJLz1Rs11TIt4DxzEKQ7_FekEvvBr?usp=drive_link</a></p>	<p>m bahasa Isyarat. 4. Kesulitan mengartikan terminologi IPA. 5. Butuh pengenalan Terminologi IPA yang berkali-kali kepada siswa <i>kolok</i></p>
--	---	---	---	---	--	--

	<p>sana. Hanya sebu seb se masih se masih sekitar atau seputar pemahaman atau pendalaman bahasa isyarat saja. Kalaupun ada yang bisa atau yang baru belajar itu pun artinya untuk mengartikan ii bahasa ilmiahnya itu... mereka sangat sulit.</p>	<p>mereka tahu isyaratnya baru dieja lagi diulang. Kalau ngajarinnya kalau mereka lupa harus dieja lagi. Butuh berkali kali mengenalkan materi IPA seperti Tata Surya, Metamorfosis , karena materinya ga familiar mereka denger, paling mereka cuma denger yang tempat tinggal</p>							
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--



		mereka Bumi itu-itu aja yang sisanya yang planet-planet lain mereka ga ingat.					
Kesulitan Memahami Konsep.	Iyaaaaa...Sangat susah. Artinya mereka itu kalau sudah... hampir semua rata-rata kalau guru yang ada di.. baik itu di SLB di SMP 1 atau 2, itu untuk anak-anak yang tuli atau <i>koloknya</i> saya pikir	Iya susah sekali mengenalkan konsep IPA, itu dah salah satu kesulitan dalam mengajar IPA untuk siswa inklusi. Karena perlu diulang-ulang apalagi materinya yang tidak familiar mereka lihat seperti Tata Surya.	Belajar tentang planet-planet itu susah, belum ingat.	Sama belajar tentang nama-nama planet itu susah diingat	Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kesulitan dalam memahami konsep IPA. Adapun kesulitan tersebut diantaranya ialah. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan memahami dan mengaitkan konsep IPA yang disebabkan oleh minimnya terminologi IPA yang memiliki padanan bahasa isyarat.</li> <li>2. Siswa <i>kolok</i> memerlukan pengenalan materi yang berulang untuk mengingat suatu konsep.</li> <li>3. Kesulitan memahami konsep-konsep IPA dikarenakan keterbatasan</li> </ol>	Video diskusi dan catatan observasi yang menunjukkan siswa kurang memahami konsep Sistem Tata Surya.  Link dokumentasi: <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1GUdWuGENtEL8fAAj2m">https://drive.google.com/drive/folders/1GUdWuGENtEL8fAAj2m</a>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan konsep IPA kepada siswa <i>kolok</i> sangat sulit</li> <li>2. Mengeja istilah</li> <li>3. <i>Recalling memory</i></li> <li>4. Siswa <i>kolok</i> memiliki keterbatasan dalam membaca</li> <li>5. Kesulitan memahami konsep IPA yang tidak ditemukan</li> </ol>

	<p>mereka itu hampir sama dengan anak-anak yang di sini. Artinya, untuk wawasan ke sana itu mungkin, kalau ada pasti mereka tidak tuli total. Ada kemungkinan dia itu masih bisa memakai alat bantu dengar, artinya masih bisa mendengarnya. Kalau kita di Bengkulu itu</p>	<p>Sehingga untuk mempelajari materi IPA eee apalagi yang tidak familiar itu kan butuh apa ya ee...butuh pengetahuan IPA sebelumnya yang bisa dikaitkan dengan konsep yang akan di pelajari.</p>			<p>siswa dalam menggali informasi seperti kurangnya pengetahuan membaca sehingga informasi yang didapatkan siswa pun sangat terbatas. Sedangkan untuk memahami suatu konsep IPA memerlukan informasi yang mendukung agar suatu konsep dapat dipahami.</p> <p>4. Penjelasan konsep yang diberikan guru menggunakan bahasa Isyarat juga sulit dimengerti siswa karena kurangnya media pembelajaran visual yang mendukung untuk siswa <i>kolok</i>.</p>	<p><a href="https://drive.google.com/drive/REkrqb2b_sfsKD?usp=drive_link">REkrqb2b_sfsKD?usp=drive link</a></p>	<p>sehari-hari seperti Sistem Tata Surya.</p> <p>6. Kurangnya visualisasi materi.</p>
--	---	--	--	--	--	---	---

	<p>sangat-sangat sedikit peluangnya. Artinya kalau mereka orang tuli yang masih memiliki sisa pendengaran dia sangat gampang menerima, artinya gampang meresapi atau mempelajari karena mereka masih bisa mendengar. Sehingga, untuk</p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



	<p>mengenalkan konsep saja perlu berulang kali dan dibahas berkali-kali karena minimnya referensi mereka untuk menangkap pembelajaran. Kalau pun mereka ingin membaca, hal tersebut ada keterbatasan.</p>						
<p>Kurangnya Minat Siswa dalam Pembelajaran</p>	<p>Kalau untuk yang mereka ada yang senang ada yang tidak. Hampir semua, kalau</p>	<p>Mereka sih kadang seneng kadang itu dah kalok materinya susah kaya</p>	<p>Pelajarannya susah diingat jadi ga suka belajar IPA.</p>	<p>Karena IPA susah jadinya ga paham belajar IPA.</p>	<p>Respon siswa dalam pelajaran IPA berbanding lurus dengan tingkat kesukaran materi IPA yang dibahas. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa belajar bahasa isyarat mengenai nama-nama hewan dalam bahasa</p>	<p>Pada dokumentasi 1 Damar mengakui tidak suka IPA karena sulit dan malas belajarnya. Pada dokumentasi 2, Riska terlihat tidak berminat dan tidak</p>	<p>1. Siswa <i>kolok</i> tidak suka pelajaran IPA karena bagi mereka terlalu susah diingat.</p>

	<p>siswa yang sering bosan itu namanya Riska, kalau Damar kan rasa ingin tahunya itu sangat kuat. Dan di satu sisi juga dukungan dari pihak keluarganya di rumah dan juga cita-citanya Damar sendiri. Cita-citanya Damar adalah menjadi guru.</p>	<p>bingung gitu mereka jadi kurang semangat. Pernah waktu mereka belajar di kelas reguler materi IPA, mungkin karena bingung dan ga ngerti mereka kabur dan ga mau belajar di kelas reguler.</p>		<p>isyarat sekaligus ciri-ciri hewan tersebut, siswa senang dan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan, apabila pembahasan diskusi sudah menjurus ke materi IPA yang lebih kompleks seperti Metamorfosis, Sistem Tata Surya, yang sudah pernah dipelajari, siswa memberikan respon yang kurang positif. Siswa seperti kebingungan dan tidak terlalu bersemangat dalam diskusi tersebut. Siswa tidak terlalu aktif dalam memberikan pendapat atau bertanya sehingga hal tersebut menandakan minat siswa kurang dalam materi IPA yang kompleks. Namun di sisi lain, ketika pembelajaran IPA cukup kompleks dan siswa <i>kolok</i> tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dan mendukung pembelajarannya akan menimbulkan kesulitan belajar</p>	<p>bisa mengikuti diskusi mengenai IPA, sedangkan Damar mengakui bahwa ia ingat sedikit materi IPA seperti pada materi Sistem Tata Surya, Damar hanya mengingat sedikit, ia hanya tau ada planetnya namun lupa nama namanya.</p>  <p>Link dokumentasi observasi:  <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1eotaOk13gPtRtboKBPnn">https://drive.google.com/drive/folders/1eotaOk13gPtRtboKBPnn</a></p>	<p>2. Siswa sering bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran / pembahasan materi IPA yang abstrak.  3. Kurangnya fasilitas pembelajaran IPA untuk siswa <i>kolok</i> yang efektif.</p>
--	---	--	---	--	--	--

					pada siswa. Siswa <i>kolok</i> tidak mendapat fasilitas media pembelajaran yang kongkret, kurangnya video pembelajaran khusus yang membahas materi IPA yang kompleks untuk siswa <i>kolok</i> membuat siswa kesulitan untuk memahami materi atau konsep IPA.	<a href="#">W8DF1kTtsojI?usp=drive link</a>	
Motivasi Belajar yang Rendah.	Kalau bapak khmm, melihat mereka begitu masuk anak-anak banyak duduk. Bapak lebih sering menyuruh Damar untuk menghayati profesinya menjadi guru, dia yang sering	Biasanya kalok mereka ice breaking tu ga pernah nonton video materi atau ga ditanya gitu “Kenapa lesu? Sakit?” Atau moodnya belum gini gitu biasa.	Engga, malas soalnya. Belajar tentang planet-planet itu pernah dikit tetapi tidak paham, susah, belum ingat.	Engga belajar lagi di rumah, malas...	Berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi belajar siswa tidak begitu tinggi hal tersebut dilihat dari konsentrasi siswa yang terbilang hanya sebentar, dalam pembelajaran siswa terkadang ke luar kelas, tidak ikut aktif berdiskusi seperti bertanya atau menyampaikan pendapat. Ketika motivasi belajar siswa rendah, guru akan cenderung mengajak siswa untuk menonton video dikarenakan siswa memang membutuhkan pembelajaran visual yang jelas. Namun video yang ditayangkan adalah video	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi 1 menunjukkan konsentrasi siswa turun dengan salah satu siswa ke luar kelas, tidak fokus terhadap GPK.</li> <li>• Dokumentasi 1 menunjukkan Riska tidak termotivasi untuk belajar, karena dia tidak terlihat aktif saat berdiskusi ataupun di kelas. Riska cenderung diam dan tidak aktif</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi siswa rendah untuk belajar IPA.</li> <li>2. Ketika motivasi siswa rendah, guru mengajak menonton video.</li> <li>3. Damar mengajar, namun menunjukkan</li> </ol>

	<p>mengajar temen-temennya. “Damar, Damar kan sekarang udah pintar, beda sama temen-temen. Sama juga yang kelas 6 di SLB kamu lebih pintar. Bapak minta kan bapak ajar kamu, cara kamu menerima pembelajaran dari kelas 1-kelas 5 coba kamu yang ajar mereka” Sementara</p>				<p>yang diambil dari YouTube yang mana, video tersebut bukanlah video yang dibuat khusus untuk siswa <i>kolok</i>. Selain itu, terkadang guru juga memberikan kesempatan salah satu siswa kelas 6 untuk mengajar nama-nama hewan dalam bahasa isyarat. Siswa tersebut memang terbilang percaya diri dan menguasai nama-nama hewan dalam bahasa isyarat. Namun di sisi lain, memberikan kesempatan siswa mengajar memang memberikan manfaat yang baik seperti memberikan kesempatan siswa untuk melatih tanggungjawab, kepercayaan diri, pengembangan keterampilan sosial. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat siswa mengajar, siswa tersebut menunjuk teman untuk</p>	<p>dalam diskusi pembelajaran di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi 2 Menunjukkan Damar mengajar namun terkadang berisi aktivitas yang tidak baik atau sesuai seperti memukul teman dengan buku untuk memanggilanya.</li> </ul>  <p>Link video dokumentasi:  <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1FIWQbz4tpSoosIUCFVxb">https://drive.google.com/drive/folders/1FIWQbz4tpSoosIUCFVxb</a></p>	<p>prilaku yang tidak pantas.</p>
--	---	--	--	---	--	---	-----------------------------------

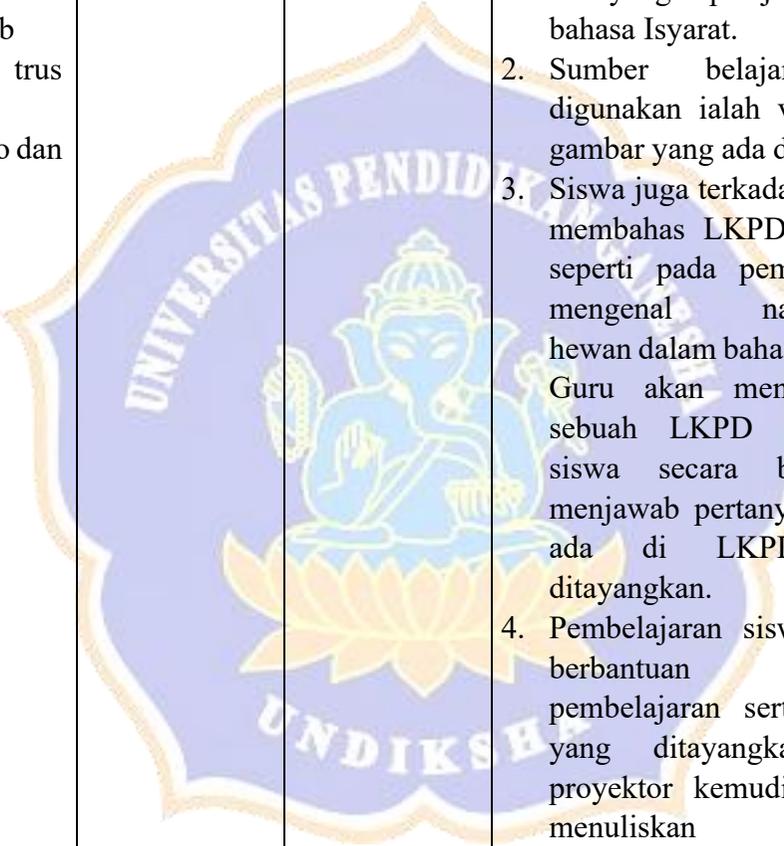
	<p>bisa karena Damar ada kerasnya juga. Tapi kalok saya sama Damar waktu kelas 3, kadang-kadang sering lain-lain maka saya menyentil hidungnya, agar hilang mungkin rasa ngantuknya, kemudian tegang lagi dia kemudian saya bilang “ga usah tegang liat aja bapak,</p>				<p>menjawab dengan cara memukul teman tersebut dengan buku untuk memanggilnya. Siswa juga menjelaskan dengan cepat dan tergesa-gesa sehingga hal tersebut membuat siswa semakin bingung dan merugikan pemahaman mereka terhadap materi.</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=FsLfF8l7Myh8?usp=drive_link">FsLfF8l7Myh8?usp=drive link</a></p>	
--	--	--	--	--	---	--	--



	<p>fokus". Selain itu biasanya bapak ajak siswa menonton video mereka suka nonton dan belajar dengan video dan gambar. Kalau untuk yang mereka ada yang senang ada yang tidak. Hampir semua, kalau siswa yang sering bosan itu namanya Riska, kalau Damar kan rasa ingin</p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

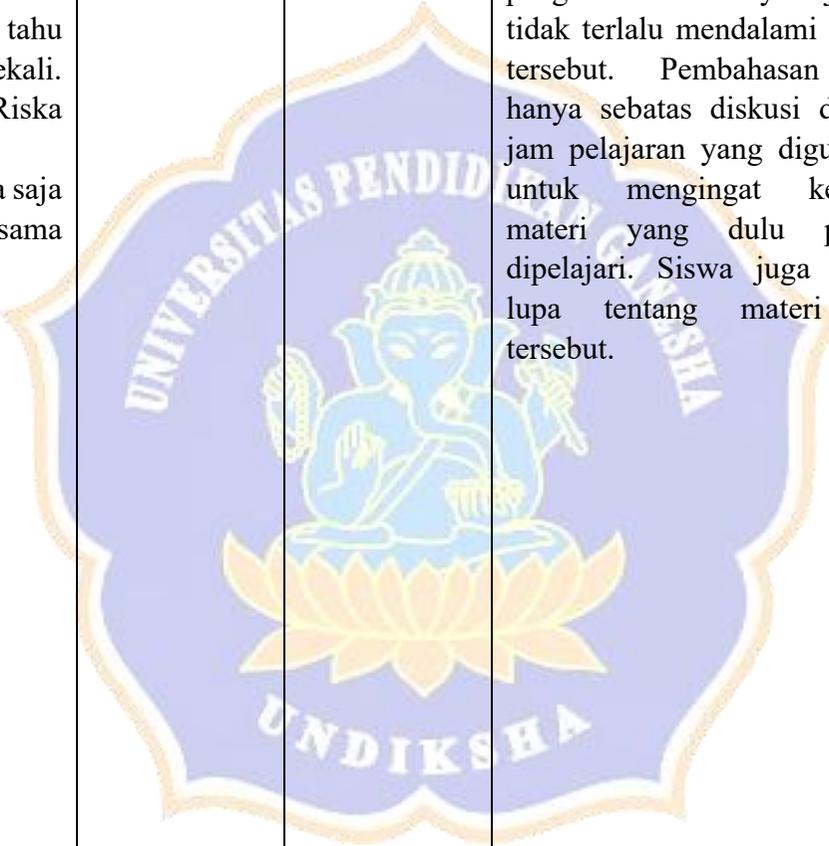


	tahunya itu sangat kuat. Dan di satu sisi juga dukungan dari pihak keluarganya di rumah dan juga cita-citanya Damar sendiri. Cita-citanya Damar adalah menjadi guru.						
Metode yang Monoton dan Media Pembelajaran yang Kurang Menarik	Oke kalau untuk bapak, biasanya menginisiasi dari... eee atau menginisiasi menggunakan macam-	Kalok buku bacaan kayaknya sempet tapi ga bacaan yang panjang, paling sering pakai LKPD yang di	Dijelaskan langsung oleh pak Wisnu.	Sama, aku juga suka dijelasin langsung.	Berdasarkan pengamatan peneliti, strategi pembelajaran yang digunakan GPK dalam mengajarkan IPA ialah sebagai berikut. 1. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPA ialah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi pembelajaran yang diberikan di kelas khusus siswa <i>kolok</i> hanya materi bahasa isyarat.</li> <li>• Pada video dokumentasi</li> </ul>	1. Metode yang GPK gunakan dalam mengajar adalah metode ceramah menggunakan

	<p>macam bahasa isyarat yang mendekati atau mengarah ke arah apa yang dijelaskan, kadang-kadang menggunakan media gambar. Nah.. bapak ambil seperti kemarin contohnya seperti pemaparan Tata Surya. Nah... itu, dari pemaparan tata surya yang bapak</p>	<p>tayangkan di LCD trus diajak menjawab bersama, trus biasanya pakai foto dan video.</p>		<p>metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi IPA yang dipelajari dengan bahasa Isyarat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sumber belajar yang digunakan ialah video dan gambar yang ada di internet.</li> <li>3. Siswa juga terkadang diajak membahas LKPD bersama seperti pada pembelajaran mengenal nama-nama hewan dalam bahasa Isyarat. Guru akan menayangkan sebuah LKPD kemudian siswa secara bergantian menjawab pertanyaan yang ada di LKPD yang ditayangkan.</li> <li>4. Pembelajaran siswa hanya berbantuan video pembelajaran serta LKPD yang ditayangkan pada proyektor kemudian siswa menuliskan kembali jawabannya di buku tulis masing-masing.</li> </ol>	<p>menunjukkan beberapa pertemuan selalu membahas materi yang sama yaitu nama-nama hewan dengan bahasa isyarat dan media yang di gunakan hanya video dan LKPD di internet.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pembelajaran, siswa tidak difasilitasi media pembelajaran kongkret khusus materi IPA.</li> <li>• Tersedia media kongkret namun hanya di simpan di lemari dan tidak digunakan. Media tersebut seperti flash card nama buah, bahasa inggris, nama</li> </ul>	<p>n bahasa Isyarat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Media pembelajaran yang digunakan adalah video dan gambar yang diambil dari <i>YouTube</i>.</li> <li>3. Bahan ajar yang digunakan adalah LKPD pada <i>google</i> yang ditayangkan lewat proyektor.</li> <li>4. Fokus pembelajaran di kelas khusus hanya bahasa isyarat, GPK tidak</li> </ol>
--	--	---	---	--	---	---

	<p> jelaskan kemarin itu, apa yaa... kita, kalau bapak sendiri selaku pendamping mereka menjelaskan dengan nomor urut planet. Dari planet yang terbesar sampai yang terkecil atau mungkin dari yang terjauh sampai yang terdekat. Itu yang bapak pakai, itu...</p>				<p>5. Pembelajaran IPA di kelas khusus siswa <i>kolok</i> tidak berjalan dengan cukup mendalam. Siswa hanya diajak mengenal beberapa materi dan tidak sampai mendalami materi tersebut. Fokus pembelajaran ialah melatih siswa untuk bisa menggunakan bahasa Isyarat dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran lain seperti IPA tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut juga ditunjukkan pada tidak adanya jadwal pelajaran di setiap harinya, setiap hari fokus pembelajaran siswa hanya pada pembelajaran bahasa Isyarat.</p> <p>6. Pembelajaran yang terlaksana di kelas khusus dilakukan tanpa adanya RPP individu atau Modul ajar inklusif untuk merancang</p>	<p>hewan, SIBI, BISINDO, matematika, tidak ada media kongkret</p>  <p>materi IPA.</p> <p>Link dokumentasi:  <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1K_H">https://drive.google.com/drive/folders/1K_H</a></p>	<p>merancang pembelajaran IPA di kelas khusus.</p> <p>5. Tidak ada RPP individu/ Modul ajar untuk kelas inklusi.</p>
--	--	--	--	--	---	---	--

					pembelajaran di kelas inklusi.	<a href="https://drive.google.com/drive_link">LH-STuqaqoeKDQFkwD5MrDpgA3m1E?usp=drive_link</a>	
Kecerdasan dan minat Siswa yang Beda-Beda	Kalau Damar ingin mencoba sesuatu yang baru. Kalau Riska, bapak belum pernah liat, Riska kalau bapak kasi tab di ruangan, tidak menggunakan untuk main game tidak. Kalau video dia	Kalau Damar dan Riska itu motivasi belajarnya berbeda. Kalau Damar itu motivasi belajarnya tinggi kalau Riska dia masih perlu didorong misal oleh teman atau sama gurunya. Kalau Damar bisa, hanya			Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran tidak dilakukan dengan pendekatan yang berbeda serta pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik dan kecerdasan siswa seperti pembelajaran inklusif ataupun pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran yang terlaksana di kelas khusus siswa <i>kolok</i> juga hanya memfokuskan pada pembelajaran dan pendalaman bahasa isyarat seperti SIBI dan BISINDO. Pembelajaran lainnya seperti IPA tidak terlalu mendalam diberikan, siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada video dokumentasi menunjukkan pembelajaran yang dilakukan hanya memperdalam bahasa Isyarat seperti SIBI dan BISINDO.</li> <li>• Pembelajaran dilakukan tanpa menyesuaikan kecerdasan dan minat siswa.</li> <li>• Pembelajaran berpusat pada guru.</li> <li>• Siswa tidak pernah melakukan projek</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Damar dan Riska memiliki minat yang berbeda.</li> <li>2. Rasa ingin tahu dan rasa mencoba hal baru siswa berbeda-beda.</li> <li>3. Tidak ada pembelajaran inklusif atau pembelajaran</li> </ol>

	<p>suka kadang-kadang cepat bosan juga, kadang-kadang dia scroll Tiktok sadagalalah bosan di didiemin dah. Dari udah sekian tahun, udah 6 tahun keinginan Riska itu bapak belum tahu, tapi kalok hobinya itu dia ingin menari dia ingin jadi penari. Tapi kalok dibilang</p>	<p>Riska kadang-kadang dia belum tahu sama sekali. Kalau Riska untuk membaca saja belum sama sekali</p>		<p>hanya dikenalkan sebagian kecil dari materi IPA dan hanya pengetahuan dasarnya saja atau tidak terlalu mendalami materi tersebut. Pembahasan IPA hanya sebatas diskusi di luar jam pelajaran yang digunakan untuk mengingat kembali materi yang dulu pernah dipelajari. Siswa juga sering lupa tentang materi IPA tersebut.</p>	<p>ataupun mengerjakan LKPD secara mandiri.</p>  <p>Link video:  <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1glxnPkiXRQIrRamKejEre">https://drive.google.com/drive/folders/1glxnPkiXRQIrRamKejEre</a></p>	<p>n berdiferensiasi untuk memfasilitasi keberagaman minat dan kecerdasan siswa</p>
--	--	---	---	--	---	---

	<p>suka bergerak, Riska kan keluar, jalan sama temen, di sini diem (di kelas). Tapi justru ingin bapak ajar menggunakan bahasa isyarat yang lain ga mau. Kalau mau kamu apa? Diem dia ngobrol-ngobrol sama Damar. Riska aja yang seperti itu.</p>						<p><a href="#">YvIR0QIQTR7?usp=drive link</a></p>	
--	---	--	--	--	--	--	---	--



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ni Made Wimas Damayanti, lahir di Negara tanggal 27 Desember 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan I Gede Arta Adi, S. Pd dan Ni Nyoman Sunarini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis beralamat di Banjar Wali, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 7 Yehembang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Mendoyo dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Mendoyo, jurusan Matematika dan IPA. Setelah lulus, penulis melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Pendidikan Ganesha mengambil Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mulai tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi yang berjudul “Investigasi Kesulitan Belajar IPA Siswa *Kolok* di SD Inklusi Negeri 2 Bengkala”, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha.